

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman yang banyak di budidayakan di Indonesia. Faktor ekologi dan tanah yang cocok untuk ditanami oleh kelapa sawit membuat tanaman ini menyebar di seluruh Indonesia. Kelapa sawit saat ini menjadi salah satu komoditas tanaman perkebunan andalan Indonesia dalam menghasilkan devisa (Widodoro 2013).

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia tiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang sangat pesat, tercatat pada tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit tercatat mencapai 14.326.350 hektar. Dari luasan tersebut sebagian besar diusahakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 7.892.706 hektar luas areal. Perkebunan Rakyat (PR) memiliki total luasan perkebunan kelapa sawit yaitu seluas 5.818.888 hektar. Sedangkan sebagian kecil diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) yaitu 614.756 hektar. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PKO).

Potensi hasil produksi CPO di Indonesia sangat besar apabila digunakan sebagai bahan baku produk-produk minyak baik untuk makanan maupun non makanan. Kelapa sawit mengalami peningkatan jumlah produksi disebabkan meningkatnya juga kebutuhan masyarakat di Indonesia dari tahun ke tahun. Produksi CPO di Indonesia meningkat dari 31 juta ton pada tahun 2015 menjadi 42,9 juta ton pada tahun 2018 atau meningkat sebesar 11,8 juta dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (Ditjenbun 2019).

Sistem monokultur yang diterapkan di perkebunan kelapa sawit menyebabkan tanaman rentan terhadap serangan hama. Hama merupakan organisme pengganggu tanaman budidaya. Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) penurunan jumlah produksi akibat serangan ulat pemakan daun mencapai 40%. Pengendalian hama perlu dilakukan mengingat hama akan berpengaruh terhadap produksi, jika hama menyerang tanaman kelapa sawit tidak cepat dikendalikan produksi buah akan menurun baik secara kuantitas maupun kualitas (Sastrosayono 2003).

1.2 Tujuan

Tujuan secara umum kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) untuk meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, keterampilan mahasiswa dalam praktik kerja yang nyata, memperoleh pengalaman dan memperluas wawasan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit.

Tujuan khusus dari kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) untuk mempelajari dan mengetahui hama pada tanaman kelapa sawit mulai dari jenis-jenis hama, pencegahannya, intensitas dan luas serangan hama dan pengendalian hama yang dilakukan di Kebun Tandun PT Perkebunan Nusantara V, Riau.